Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2461

QULUBANA
Jurnal Manajemen Dakwah

Hubungan Faktor Eksternal dengan Keputusan Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Kota Pekanbaru

Ficha Melina[1], Marina Zulfa[2], Nurul Muyasaroh[3], Muhammad Yusuf[4], Aulia Fitri Sya'bani[5],
[1,2,3,5] Universitas Islam Riau
[4] STIE Mahaputra Riau

ARTICLE INFO

Article history:

Submitted Jan 20, 2026
Accepted Apr 25, 2026
Published May 30, 2026

Keywords:

External Factors
Decisions
Murabahah Financing
Islamic Banks

ABSTRACT

External factors to the decision making of murabahah financing in Islamic banks in the city of Pekanbaru are very important, considering the strategic role of Islamic banks in supporting the sharia-based economy and the need to ensure that financing decisions taken are in accordance with sharia principles, as well as efficient and sustainable. The purpose of this study is to find out whether there is a relationship between external factors and Murabahah financing decisions at Islamic banks of Pekanbaru City. This research method employs a quantitative descriptive approach, with a population of 983,356 people in Pekanbaru City a sample of 100 people. The data analysis methods in this study are Instrument Test and Simple Regression Analysis. The results of the Pearson correlation test showed a correlation coefficient value of 0.821 with a significance level of 0.000 ($p < 0.05$). These findings prove that there is a significant and very strong relationship between external factors and decisions. Thus, the research hypothesis that states the relationship between external factors and decisions is accepted. Overall, it emphasizes that external factors play an important role in influencing decisions, so that they can be considered for related parties in formulating more effective strategies and policies.

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2461

1. PENDAHULUAN

Ekonomi suatu negara dibagi menjadi dua sektor, yaitu sektor riil dan sektor moneter. Sektor riil mencakup kegiatan ekonomi seperti manufaktur dan jasa. Sementara itu, sektor moneter melibatkan kegiatan perbankan[1]. Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren yang semakin positif dalam beberapa dekade terakhir. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah lembaga keuangan syariah serta bertambahnya variasi produk yang ditawarkan kepada masyarakat. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, pertumbuhan aset dan pembiayaan perbankan syariah terus mengalami peningkatan, yang menunjukkan semakin besarnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan berbasis syariah[2].

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu bank konvensional yang beroperasi berdasarkan prinsip bunga dan bank syariah yang beroperasi tanpa menggunakan bunga[3].

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang operasinya dan produknya dibuat berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, perbankan syariah mencakup segala hal yang berkaitan dengan bank syariah dan unit usaha syariah, termasuk struktur badan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam menjalankan usahanya[4].

Perbankan syariah adalah lembaga yang memberikan layanan perbankan sesuai prinsip syariah. Prinsip syariah adalah pedoman hukum Islam dalam kegiatan perbankan yang berasal dari fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang dibidang syariah[5].

Pembiayaan dalam perbankan syariah dilakukan berdasarkan beberapa prinsip, seperti prinsip jual beli untuk memperoleh barang, prinsip

---

[1] H. V. T. Cahyo And M. P. Priyadi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 6, No. 10, Feb. 2017.

[2] Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta: OJK.

[3] K. Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

[4] Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 butir 23

[5] B.A. Setiawan And B. Prasetiya, " Implementasi Tasawuf Dalam Pendidikan Agama Islam: Independensi, Dialog, Dan Integrasi. ," *Potensia*, Vol. 5, No. 1, Pp. 64–78, 2019.

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2461

sewa untuk mendapatkan jasa, serta prinsip bagi hasil untuk kerja sama antara bank dan nasabah dalam memperoleh barang dan jasa[6].

Salah satu produk pembiayaan yang paling dominan dalam perbankan syariah adalah pembiayaan murabahah, yaitu akad jual beli dengan prinsip margin keuntungan yang disepakati di awal antara pihak bank dan nasabah. Menurut Adiwarman A. Karim, murabahah merupakan akad yang paling banyak digunakan karena memiliki tingkat risiko yang relatif lebih rendah serta mekanisme yang mudah dipahami oleh masyarakat[7]. Hal ini juga didukung oleh penelitian Ascarya yang menyatakan bahwa dominasi murabahah dalam portofolio pembiayaan bank syariah disebabkan oleh kepastian keuntungan yang diperoleh bank[8].

Pembiayaan murabahah menjadi pembiayaan yang paling dominan diantara pembiayaan yang lain. Hal ini berdasarkan data berikut:

Tabel 1
Pembiayaan Berdasarkan Jenis Akad pada BUS dan UUS (Miliar Rupiah)

No	Jenis Akad	2020	2021	2022
1	Mudharabah	11.854	10.185	10.376
2	Musyarakah	174.919	187.485	223.680
3	Murabahah	174.301	190.884	233.046
4	Isthisna'	2.364	2.496	3.013
5	Qardh	11.872	11.920	13.438
6	Ijarah	8.635	6.908	7.937
7	Lainnya	511	465	847
Total Pembiayaan		**384.456**	**410.343**	**492.337**

Sumber Data Olahan: Ojk.go.id

Berdasarkan tabel di atas, beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah menjadi jenis pembiayaan yang paling diminati dan dipilih oleh masyarakat, sehingga pembiayaan murabahah

[6] R. Dwijayanty, "Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Permintaan Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 5, No. 1, Pp. 1349–1356, 2017.

[7] Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.

[8] Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2461

tumbuh konsisten dan bersaing ketat dengan akad berbasis bagi hasil (*Musyarakah*). Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran pembiayaan murabahah di perbankan syariah sangat berpengaruh baik bagi masyarakat maupun bagi bank itu sendiri.

Dalam praktiknya, keputusan nasabah dalam memilih untuk mengambil pembiayaan murabahah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti kebutuhan, preferensi pribadi, atau kondisi keuangan mereka, tetapi juga oleh berbagai faktor eksternal.

Faktor eksternal ini mencakup lingkungan sosial, budaya, ekonomi, kebijakan pemerintah, hingga promosi dan pelayanan yang diberikan oleh bank. Selain itu, faktor budaya dan perkembangan informasi juga turut berperan dalam membentuk persepsi dan keputusan masyarakat dalam menggunakan produk pembiayaan syariah. Dalam konteks ini, masyarakat cenderung mempertimbangkan rekomendasi dari lingkungan sekitar serta kemudahan akses informasi sebelum mengambil keputusan pembiayaan. Faktor-faktor tersebut sangat penting untuk dianalisis, karena keputusan pembiayaan merupakan keputusan yang strategis dan memiliki dampak jangka panjang bagi nasabah.

Kota Pekanbaru sebagai salah satu kota besar di Pulau Sumatra memiliki masyarakat yang beragam dengan latar belakang ekonomi, sosial, dan budaya yang berbeda. Hal ini memberikan tantangan sekaligus peluang bagi perbankan syariah dalam menarik minat masyarakat menggunakan produk pembiayaan syariah, terutama pembiayaan murabahah. Faktor lingkungan sosial seperti pengaruh keluarga, teman sebaya, dan tokoh agama diyakini memiliki peran penting dalam membentuk keputusan seseorang dalam mengambil pembiayaan. Selain itu, faktor promosi dan citra perbankan syariah di mata masyarakat juga menjadi pertimbangan eksternal yang dapat memengaruhi niat dan keputusan masyarakat dalam memilih produk pembiayaan murabahah.

Meskipun pertumbuhan perbankan syariah cukup pesat, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap produk pembiayaan syariah, khususnya murabahah. Beberapa masyarakat masih belum sepenuhnya memahami konsep dan mekanisme pembiayaan syariah, serta masih membandingkannya dengan sistem konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti edukasi, sosialisasi, dan

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2461

pengaruh lingkungan memiliki peran penting dalam menentukan keputusan pembiayaan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis sebelumnya, bahwa pemahaman masyarakat Kota Pekanbaru tentang produk pembiayaan *murabahah* dikatakan kuat dengan persentase 77.03% atau berada pada wilayah "cukup paham" dan "paham". Ini maknanya adalah masyarakat Kota Pekanbaru memiliki pemahaman yang cukup atau paham terhadap produk pembiayaan *murabahah*[9].

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai hubungan antara faktor eksternal dengan keputusan pembiayaan murabahah pada bank syariah, khususnya di Kota Pekanbaru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan masyarakat, sehingga dapat menjadi dasar bagi pihak perbankan syariah dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan minat dan penggunaan produk pembiayaan murabahah. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Hubungan Faktor Eksternal Dengan Keputusan Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah diKota Pekanbaru.

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang dirancang untuk memberikan paparan secara terstruktur mengenai informasi ilmiah yang diperoleh dari subjek atau objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, populasi yang dituju adalah warga Kota Pekanbaru yang berjumlah 983.356 individu (Sumber: Data Statistik Kota Pekanbaru). Dari jumlah populasi tersebut, penulis melakukan pengambilan sampel. Untuk menetapkan sampel responden dari populasi yang diteliti, digunakan ketentuan yang mengacu pada pendapat Slovin dengan rumusan sebagai berikut[10]:

$$\frac{N}{1 + N.(e)^2}$$

[9] F. Melina and M. Zulfa, "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Di Kota Pekanbaru," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, vol. 5, no. 2, pp. 338–351, Sep. 2022, doi: 10.25299/jtb.2022.vol5(2).10448.

[10] A. Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba empat, 2017.

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2461

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = *error,* persentase kelonggaran kesalahan penetapan sampel penelitian (dalam hal ini ditetapkan sebesar 10%).

Berdasarkan rumusan diatas dapat dihitung ukuran sample dalam penelitian ini dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{983.356}{1 + 983.356\ (10\%)^2}$$

$$\mathrm{n} = \frac{983.356}{1+9833,56}$$

$$\mathrm{n} = \frac{983.356}{9.834,56}$$

= 99,98 = 100 responden

Jadi dalam penelitian ini ukuran sampelnya dibulatkan sebanyak 100 orang masyarakat.

Pada penelitian ini digunakan instrument penelitian berupa kuisioner. Pertanyaan pada kuesioner dibuat untuk perkembangan masyarakat melalui pembiayaan murabahah di bank syariah kota Pekanbaru. Data variable penelitian diolah dengan menggunakan program *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Metode analisis yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Selain itu, skala yang digunakan dalam penelitian ini dimodifikasi dengan menggunakan alternatif pilihan 1 sampai 4 jawaban pertanyaan, kemudian instrumen diuji dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Terakhir, teknik analisis terdiri dari dua tahap yaitu pengujian persyaratan dan kemudian analisis data atau pengujian hipotesis. Uji persyaratan digunakan untuk membuktikan bahwa tidak ada masalah pada data penelitian. Uji persyaratan dalam penelitian ini terdiri dari uji asumsi klasik berupa uji normalitas data dan linearitas, serta Uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Pengukuran validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Corrected Item-Total Correlation* dengan taraf signifikan 5 (*a*= 0,05) terhadap artinya suatu item dianggap valid jika berkolerasi signifikan terhadap skor total.

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2461

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	*Item Pernyataan*	*Corrected Item-Total Correlation (r Hitung)*	*R tabel □=0,05*	*Keterangan Hasil*
X	Item 1	0,673	0,202	Valid
	Item 2	0,817	0,202	Valid
	Item 3	0,666	0,202	Valid
	Item 4	0,780	0,202	Valid
	Item 5	0,632	0,202	Valid
	Item 6	0,699	0,202	Valid
	Item 7	0,614	0,202	Valid
	Item 8	0,686	0,202	Valid
Y	Item 9	0,837	0,202	Valid
	Item 10	0,704	0,202	Valid
	Item 11	0,585	0,202	Valid
	Item 12	0,671	0,202	Valid
	Item 13	0,610	0,202	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 25.0

Jika r hitung > r tabel maka item-item pernyataan dinyatakan valid. Dan jika r hitung > r tabel maka item-item pernyataan dinyatakan tidak valid. Diketahui nilai r tabel sebesar 0,202 (lihat tabel r) dan nilai ini dibandingkan dengan nilai r hitung. Nilai r hitung dalam uji ini adalah pada kolom ***Item-Total Statistics (Corrected Item-Total Correlation).*** Dan da tabel diatas menunjukkan bahwa butir pernyataan mempunyai nilai korelasi yang lebih besar dari r tabel. Sehingga seluruh item-item variabel dinyatakan valid dan layak untuk dianalisis. tabel diatas menunjukkan bahwa butir pernyataan mempunyai nilai korelasi yang lebih besar dari r tabel. Sehingga seluruh item-item variabel dinyatakan valid dan layak untuk dianalisis

2) Uji Reliabilitas

Berdasarkan uji validitas dengan menggunakan korelasi *product moment* dan uji reliabelitas menggunakan *cronbach's alpha* diatas dapat disimpulkan bahwa 13 butir pernyataan tentang Analisis Hubungan Faktir Eksternal dengan Keputusan valid dan reliabel untuk mengukur variabel.

Uji reliabilitas digunakan teknik *Cronbach Alpha* dimana instrumen dapat dikatakan handal atau reliabel bila memiliki koefisien kehandalan

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2461

sebesar > 0,6. Reliabilitas ini akan dilakukan pada butir-butir pernyataan yang telah memiliki kevalidan pada uji validitas sebelumnya. Dan jumlah butir pernyataan yang dapat diuji pada uji reliabilitas ini sebanyak 13 butir. Dimana hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item Pernyataan	*Corrected Aplpha-Item Deleted* (r Hitung)	*Cronbach's Alpha*	Keterangan Hasil
X1	Item 1	0,923	0,6	Reliabel
	Item 2	0,919	0,6	Reliabel
	Item 3	0,924	0,6	Reliabel
	Item 4	0,919	0,6	Reliabel
	Item 5	0,925	0,6	Reliabel
	Item 6	0,922	0,6	Reliabel
	Item 7	0,925	0,6	Reliabel
	Item 8	0,924	0,6	Reliabel
Y	Item 9	0,919	0,6	Reliabel
	Item 10	0,922	0,6	Reliabel
	Item 11	0,927	0,6	Reliabel
	Item 12	0,923	0,6	Reliabel
	Item 13	0,925	0,6	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan IBM SPSS Statistics menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Faktor Eksternal (X1) dan Keputusan (Y) memiliki nilai Corrected Alpha if Item Deleted yang sangat tinggi, yaitu berkisar antara 0,919 hingga 0,927. Nilai tersebut jauh berada di atas batas minimum reliabilitas sebesar 0,60, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2017). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat kuat.

Secara lebih rinci, pada variabel Faktor Eksternal (X1), nilai reliabilitas tiap item berada pada rentang 0,919–0,925, sedangkan pada variabel Keputusan (Y) berada pada rentang 0,919–0,927. Nilai yang relatif stabil dan tinggi pada seluruh item mengindikasikan bahwa tidak terdapat item yang secara signifikan menurunkan reliabilitas instrumen, sehingga tidak diperlukan penghapusan item (item deletion). Dengan demikian, dapat

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2461

disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam penelitian ini reliabel dan konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti. Artinya, instrumen penelitian ini mampu memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya apabila digunakan dalam pengukuran berulang.

B. Hasil Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Penelitian ini menggunkan uji normalitas dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* memakai *SPSS 25 for window* untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan dan diperoleh oleh peneliti ini termasuk kategori distribusi normal atau sebaliknya tidak.

Berdasarkan tabel KS, yaitu mengenai pedoman uji normalitas, mempunyai arti bilamana nilai signifikansi dari hasil hitung > 0,05 (p > 0,05), sehingga bisa dijabarkan bahwa data penelitian pada kategori data yang berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi data setalah hasil hitung memiliki nilai signifikan ialah < 0,05 (p<0,05) memilik arti bahwa data tersebut tidak berdistribusi dengan normal[11]. Adapun perhitungan pada penelitian untuk uji normalitas variabel Faktor Eksternal dan keputusan ialah:

Tabel 4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters[a,b]	Mean		,0000000
	Std. Deviation		1,75980696
Most Extreme Differences	Absolute		,177
	Positive		,177
	Negative		-,082
Test Statistic			,177
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			,125
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		,146
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,850
		Upper Bound	,870

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan table.6 diatas, hasil uji nornalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* memakai *SPSS 25 for window* menunjukkan hasil nilai

[11] Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2461

signifikansi ialah 0,125. Dengan demikian bisa diambil kesimpulan bahwa data berkategori distribusi normal yaitu hasil hitung memperoleh nilai signifikansi 0,125 > 0,05.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas ialah sebuah uji yang dilakukan guna mengetahui adakah korelasi atau hubungan yang searah antara variabel X dan variabel Y pada sebuah penelitian yang akan dilaksanakan[12]. Adapun pedoman dalam menentukan apakah data yang diperoleh tersebut linier atau tidak adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Linieritas

Deviation of Linierity	Keterangan
Sig > 0,05	Linier
Sig < 0,05	Non Linier

Berdasarkan tabel 5 dalam uji linieritas yaitu pedoman uji linieritas, memiliki arti jika nilai signifikansi *deviation of linierity* ialah > 0,05 maka dapat dinyatakan data yang diperoleh linier. Sedangkan jika nilai signifikansi *deviation of linierity* ialah < 0,05 maka dapat dinyatakan data yang diperoleh tidak linier atau *non linier*. Hasil hitung pada penelitian untuk uji linieritas variabel factor eksternal dan keputusan ialah:

Table 6

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEPUTUSAN * FAKTOR EKSTERNAL	Between Groups	(Combined)	703,457	17	41,380	14,170	,000
		Linearity	636,315	1	636,315	217,904	,003
		Deviation from Linearity	67,142	16	4,196	1,437	,145
	Within Groups		239,453	82	2,920		
	Total		942,910	99			

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji linearitas memakai SPSS 25 for Windows menunjukkan nilai signifikansi deviation of linearity sebesar 0,145. Maka dapat dinyatakan bahwa data penelitian antara variabel Faktor

[12] Ibid

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2461

Eksternal dan variabel keputusan mempunyai hubungan linier, karena hasil hitung memperoleh nilai signifikansi 0,145 > 0,05.

C. Hasil Uji Hipotesis

Setelah melalui uji asumsi pada penghitungan sebelumnya dan menghasilkan beberapa kesimpulan, selanjutnya peneliti akan melanjutkan ke tahap uji hipotesis. Uji hipotesis yang akan ditunjukkan oleh peneliti pada penelitian ialah menggunakan uji korelasi jenis *pearson* atau *product moment* memakai *SPSS 25 for window.* Uji hipotesis difungsikan untuk mengetahui dan membuktikan asumsi penelitian. Menurut Sugiyono,2017 tingkat suatu hubungan antar variabel dapat dilihat dengan dilakukannya uji korelasi *pearson product moment*[13]. Adapun dibawah ini merupakan beberapa tabel yang menunjukkan pedoman menentukan interpretasi hasil hitung, sebagai berikut:

Tabel 7
Nilai Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 7,999	Kuat
0,40 – 5,999	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Setelah dilakukan penghitungan uji korelasi jenis *pearson product moment* memakai *SPSS 25 for window* pada data penelitian diperolah hasil yaitu :

Tabel 8
Pedoman Nilai Signifikan

Nilai Sig.	Keterangan
Sig > 0,05	Data Tidak Korelasi
Sig < 0,05	Data Berkorelasi

Berdasarkan tabel Korelasi yang menunjukkan hasil hitung uji korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

[13] Ibid

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2461

Tabel 9
Correlations

		FAKTOR EKSTERNAL	KEPUTUSAN
FAKTOR EKSTERNAL	Pearson Correlation	1	,821**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	100	100
KEPUTUSAN	Pearson Correlation	,821**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan tabel korelasi yang menunjukkan hasil hitung uji korelasi jenis Pearson product-moment memakai SPSS 25 for Windows. Dari uji tersebut bisa dilihat nilai signifikansi ialah 0,000 juga besar koefisien korelasi ialah 0,821. Maka dapat dikatakan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 bahwa ada korelasi yang signifikan antara variabel Faktor Eksternal dan keputusan , sedangkan koefisien korelasi dengan nilai 0,821 memiliki arti bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara Faktor Eksternal dan keputusan . Maka, dengan perhitungan tersebut, bisa disimpulkan bahwa H1: ada hubungan antara variabel Faktor Eksternal dan keputusan diterima.

D. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel faktor eksternal memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan terhadap keputusan pembiayaan murabahah, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,821 dan tingkat signifikansi 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks masyarakat di Kota Pekanbaru, keputusan dalam memilih pembiayaan syariah cenderung lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti lingkungan sosial, kelompok referensi, promosi, serta kualitas layanan dibandingkan dengan faktor internal individu. Secara kritis, kekuatan hubungan yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa perilaku masyarakat masih didominasi oleh pendekatan social-driven decision making, di mana keputusan lebih banyak dibentuk oleh pengaruh sosial daripada pertimbangan rasional individu. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat belum sepenuhnya merata, sehingga

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2461

individu cenderung bergantung pada informasi dan rekomendasi dari lingkungan sekitarnya.

Temuan ini pada dasarnya sejalan dengan teori perilaku konsumen yang dikemukakan oleh Philip Kotler dan Keller, serta Theory of Planned Behavior oleh Ajzen (1991), yang menekankan pentingnya faktor sosial atau norma subjektif dalam membentuk keputusan individu[14]. Namun demikian, jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya seperti Mansour H. Amin (2013) serta Asyraf Wajdi Dusuki dan Abdullah (2007)[15], hasil penelitian ini menunjukkan tingkat hubungan yang relatif lebih tinggi[16]. Perbedaan ini mengindikasikan adanya kesenjangan kontekstual, di mana pengaruh faktor eksternal dalam masyarakat lokal Indonesia, khususnya Pekanbaru, cenderung lebih dominan dibandingkan dengan konteks negara lain yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah lebih tinggi. Dengan kata lain, karakteristik sosial masyarakat yang lebih kolektif menyebabkan keputusan keuangan lebih dipengaruhi oleh lingkungan sosial.

Di sisi lain, penelitian ini juga mengungkap adanya kesenjangan metodologis dan konseptual. Penggunaan analisis korelasi hanya mampu menjelaskan hubungan antarvariabel, namun belum mampu mengungkap hubungan kausalitas secara mendalam. Selain itu, penelitian ini belum memasukkan variabel mediasi seperti religiusitas, preferensi, atau literasi keuangan syariah, yang dalam banyak penelitian lain terbukti memiliki peran penting dalam menjembatani pengaruh faktor eksternal terhadap keputusan. Oleh karena itu, nilai korelasi yang tinggi dalam penelitian ini berpotensi menyederhanakan kompleksitas proses pengambilan keputusan, sehingga membuka peluang bagi penelitian lanjutan dengan pendekatan yang lebih komprehensif, seperti model struktural (SEM atau PLS).

Berdasarkan analisis tersebut, novelty penelitian ini terletak pada temuan empiris bahwa faktor eksternal memiliki peran yang sangat dominan dalam membentuk keputusan pembiayaan murabahah dalam konteks masyarakat lokal. Penelitian ini juga memberikan kontribusi konseptual dengan mengindikasikan bahwa dalam kondisi literasi keuangan syariah

---

[14] Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991): 179-211

[15] Asyraf Wajdi Dusuki, A. W., & Abdullah, N. I. (2007). Why do Malaysian customers patronise Islamic banks? *International Journal of Bank Marketing*, 25(3), 142–160.

[16] Mansour H. Amin. Factors influencing Malaysian bank customer's choose of Islamic credit cards. *Journal of Islamic Marketing* 4 (3) (2013): 245-263

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2461

yang belum optimal, dimensi norma subjektif dalam Theory of Planned Behavior menjadi faktor yang lebih dominan dibandingkan dengan faktor internal. Dengan demikian, penelitian ini membuka ruang bagi pengembangan model perilaku keuangan syariah yang lebih kontekstual, khususnya dengan menempatkan faktor eksternal sebagai determinan utama dalam pengambilan keputusan. Implikasi dari temuan ini menegaskan bahwa strategi pengembangan perbankan syariah perlu lebih berorientasi pada pendekatan sosial dan komunitas, bukan semata-mata pendekatan individual atau rasional ekonomi.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan faktor eksternal terhadap keputusan. Berdasarkan hasil pengujian instrumen, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan reliabel, sehingga layak digunakan dalam analisis lebih lanjut. Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan memiliki hubungan linier antara variabel faktor eksternal dan keputusan. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,821 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan sangat kuat antara faktor eksternal dan keputusan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara faktor eksternal dan keputusan diterima. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa faktor eksternal berperan penting dalam memengaruhi keputusan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang lebih efektif.

5. DAFTAR PUSTAKA

Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.

Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015

A. Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba empat, 2017

B. A. Setiawan And B. Prasetiya, " Implementasi Tasawuf Dalam Pendidikan Agama Islam: Independensi, Dialog, Dan Integrasi. " *Potensia*, Vol. 5, No. 1, Pp. 64–78, 2019.

H. V. T. Cahyo And M. P. Priyadi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 6, No. 10, Feb. 2017.

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2461

F. Melina and M. Zulfa, "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Di Kota Pekanbaru," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, vol. 5, no. 2, pp. 338–351, Sep. 2022, doi: 10.25299/jtb.2022.vol5(2).10448.

Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991): 179-211

K. Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Mansour H. Amin. Factors influencing Malaysian bank customers to choose Islamic credit cards. *Journal of Islamic Marketing* 4 (3) (2013): 245-263

Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta: OJK.

R. Dwijayanty, "Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Permintaan Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 5, No. 1, Pp. 1349–1356, 2017.

Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 butir 23.